

Analisis penggunaan video pembelajaran IPAS kelas V terhadap pemahaman siswa

Dinda Aurilia¹, Jesi Alexander Alim², Zetra Hainul Putra³

^{1,2,3} Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Riau, Indonesia

dindauriliaa27@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze students' understanding of science learning using learning videos in the scope of elementary school students in grade V. This study uses a quantitative research type using the correlation method and the Paired Sample T Test. This study shows that the use of learning videos in science subjects can provide students with an understanding of the subject matter given. This is evidenced by providing an initial test (*pre-test*) before learning using videos is used and providing a final test (*post-test*) to students after providing learning using learning videos. And significant results were found where students could better understand the learning material given through learning videos.

Keywords: Learning Videos, Science, Student Understanding.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPAS menggunakan video pembelajaran di ruang lingkup siswa sekolah dasar kelas V. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi dan uji *Paired Sample T Test*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS mampu memberikan pemahaman siswa pada materi pelajaran yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran penggunaan video digunakan dan memberikan tes akhir (*post-test*) pada siswa setelah memberikan pembelajaran menggunakan video pembelajaran. Dan didapati hasil yang signifikan dimana siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan melalui video pembelajaran.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, IPAS, Pemahaman Siswa.

1. Pendahuluan

Guru dapat memberikan petunjuk kepada siswa untuk dapat belajar menggunakan media yang lebih menarik agar pembelajaran tidak terasa membosankan. Menurut (Wulandari et al., 2022) kunci pembelajaran yang efektif adalah guru yang mampu mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya agar proses pembelajaran berjalan lancar maka pembelajaran akan terjadi. Sedangkan menurut (Jesi Alexander Alim et al., 2023) pemanfaatan teknologi informasi oleh guru tentunya akan memudahkan proses penyediaan sumber daya pendidikan bagi siswa ataupun media untuk pembelajaran. Adapun menurut (Jaya et al., 2023) peran guru dan siswa tidak mungkin untuk dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Jika guru dan siswa sama-sama mempunyai kesadaran dalam proses belajar mengajar, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam proses pembelajaran yang baik maka diperlukan media pembelajaran yang menarik untuk dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran tersebut, salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu video pembelajaran.

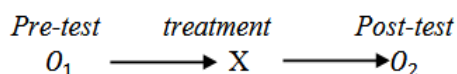
Video pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Menurut (Rahmawati & Atmojo, 2021) guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif dengan menggunakan video pembelajaran, hal ini juga mencakup penggunaan video dalam pembelajaran sebagai bentuk pengembangan profesional bagi instruktur. Menurut (Nasikhah et al., 2021) fungsi video dalam pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan video, maka pengetahuan anak perlu dicermati lebih dalam, khususnya terhadap dampak yang ditimbulkannya.

Pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran yaitu menjadi mata pelajaran IPAS, mata pelajaran IPAS ini menggabungkan pelajaran mengenai makhluk hidup dan benda mati beserta interaksi yang ada didalamnya. Menurut (Suparman, 2019) ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang keilmuan yang menyelidiki interaksi antara kematian dan makhluk hidup di alam semesta. Sedangkan menurut (Anggita et al., 2023) IPAS merupakan mata pelajaran terpadu yang membantu siswa menjadi lebih mampu berpikir kritis dan logis. pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang mempelajari interaksi makhluk hidup di alam semesta serta melatih kemampuan berpikir kritis dan logis siswa. Adapun menurut (Rahmayati & Prastowo, 2023) dalam melaksanakan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka, guru harus melakukan persiapan selain buku pegangan, mereka harus memiliki media pembelajaran tambahan yang dapat memberikan dukungan tambahan, khususnya ketika melakukan kegiatan pembelajaran tertentu di mana guru dapat melatih kreativitas.

Pembelajaran akan berjalan dengan efektif jika para siswa dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat mengingat semua materi yang sudah disampaikan. Menurut (Magdalena et al., 2020) salah satu tujuan kognitif yang bervariasi pada tingkat kedua setelah pengetahuan dalam pengetahuan yaitu pemahaman, dimana kemampuan tersebut diperlukan yaitu kemampuan menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan. Sedangkan menurut (Wahyuni et al., 2023) memahami suatu gagasan adalah kemampuan seseorang untuk memahami suatu konsep tertentu.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan video pembelajaran sebagai bahan ajar pada materi IPAS untuk meningkatkan pemahaman siswa. Menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif dan menggunakan uji Paired Sample T Test. Menurut (Charismana et al., 2022) penelitian kuantitatif merupakan studi yang membangun hipotesis, rencana, prosedur, analisis data, dan pengambilan kesimpulan menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik. Adapun menurut (Rustamana et al., 2024) metode komparatif membandingkan dua atau lebih perlakuan suatu variabel, atau beberapa variabel sekaligus, merupakan tujuan dari teknik komparatif. Tujuan dari berbagai metodologi penelitian kuantitatif seperti komparatif adalah untuk melihat perbedaan antara dua atau lebih keadaan, peristiwa, kegiatan atau program. Analisis hubungan antar masing-masing komponen komponen penelitian melalui perbandingan. Dengan menggunakan metode paired sample t test seperti gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Pada gambar 1 dijelaskan penelitian dilakukan pada satu kelas. Di tahap pertama peserta didik diberikan tes awal (pre-test), hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik pada pelajaran IPAS sebelum diberikan video pembelajaran. Lalu pada tahap selanjutnya penerapan video pembelajaran. Setelah penerepan video pembelajaran, lalu diberikan tes akhir (post-test). Pada hasil post-test digunakan sebagai hasil rata – rata nilai peserta didik setelah menggunakan video pembelajaran. Hipotesis pada penelitian sebagai berikut:

- Ho = tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran
- Ha = ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran

Adapun uji yang dilakukan sebagai berikut :

Uji normalitas melalui hasil Shapiro-Wilk sebagai uji prasayart untuk Paired Sample T-test untuk mengetahui normalitas data hasil pre-test dan post-test. Uji Paired Sample T-test yaitu untuk dapat mengetahui perbedaan yang signifikan nilai antara sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran pada pelajaran IPAS. Sebelum dilakukannya T-test maka lakukan terlebih dahulu uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Jika pada hasil uji Shapiro-Wilk Whitung <0.05 maka data akan dikatakan tidak berdistribusi normal (H₀ ditolak). Dan jika nilai Whitung >0,05 maka data akan

dikatakan berdistribusi normal (H_a diterima). Sedangkan pada Paired sample T –test jika nilai signifikansi (2-tailed) $<0,05$ maka menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara variable awal dengan variabel akhir, hal ini juga menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing – masing variable. Dan jika nilai signifikansi (2-tailed) $>0,05$ maka menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variable awal dengan variable akhir, ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing – masing variabel.

3. Hasil dan Diskusi

Pada penelitian ini menunjukkan tentang pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran yang diperoleh dengan melakukan penilaian pre-test dan post-test melalui soal objektif sebanyak 10 soal. Tes ini dilakukan pada satu kelas sebagai subjek penelitian yaitu pada kelas V SDS Muhammadiyah Duri dengan jumlah murid sebanyak 30 siswa melalui pembelajaran IPAS materi magnet. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pada tahap awal memberikan tes awal kepada siswa (pre-test), pada tahap kedua melakukan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, lalu pada tahap terakhir atau tahap ketiga yaitu melakukan tes akhir (post-test) setelah kegiatan pembelajaran sudah dilakukan.

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian menggunakan Paired Sample T-test, maka perlu melakukan uji normalitas karena data pada sampel kurang dari 50 sampel maka akan digunakan uji Shapiro-Wilk untuk menguji normalitas pada data tersebut. Hasil perhitungan menggunakan Uji normalitas Shapiro-Wilk dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Uji Normalitas Shapiro-Wilk
Tests of Normality**

	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest	.194	30	.005	.918	30	.024
Hasil PostTest	.196	30	.005	.911	30	.015

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa Sig. pada hasil pre-test sebelum menggunakan video pembelajaran adalah .024 sedangkan pada hasil post-Test menunjukkan Sig. yaitu .015. Sehingga dari hasil yang sudah dilakukan uji, menunjukkan bahwa data penelitian dilihat dari hasil pretest dan posttest tersebut adalah $>0,05$ yang berarti dapat berdistribusi normal.

2. Uji Paired Sample T Test

Setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan jenis pengujian Shapiro-Wilk maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji untuk melihat perbandingan antara dua sampel yaitu dengan menggunakan uji Paired Sample T Test dan pada uji ini menggunakan tes berupa pre-test dan post-Test yaitu dimana pre-test dilakukan pada awal pembelajaran sedangkan post-Test dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan awal siswa dan kemampuan akhir siswa setelah menguasai materi pembelajaran yang diajarkan. Adapun hasil uji Paired Sample T Test sebagai berikut :

**Tabel 2. Uji Paired Samples Test
Paired Samples Test**

		Paired Differences			
		95%Confidence Interval of the Difference			
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest-PostTest	-4.894	-5.012	28	.000

Berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat nilai dari Sig. (2-tailed) yang menunjukkan bahwa angka lebih kecil dari 0,005 yaitu Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,005 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara video pembelajaran terhadap pemahaman siswa.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui terdapatnya pengaruh video pembelajaran terhadap pemahaman siswa. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat memberikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan, selain itu dengan adanya media pembelajaran berupa video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar maka diperlukan kreatifitas seorang guru untuk dapat mengembangkan berbagai macam media pembelajaran, salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu video pembelajaran. Menurut (Aliyyah et al., 2021) video pembelajaran yaitu saat memberikan pesan dan informasi tentang suatu proses pembelajaran, serta menggambarkan sesuatu dan peristiwa dengan kenyataan dalam pembelajaran merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan ucapan secara bersamaan. Sedangkan menurut (I.K.N.D. Yogi et al., 2024) guru dapat memanfaatkan video pembelajaran sebagai media untuk dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa. Adapun menurut (Ndraha et al., 2024) pemanfaatan media video dalam pendidikan sangat bermanfaat karena memberikan kepada siswa konten yang dapat di dengar dan lihat, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Mata pelajaran IPAS mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati beserta interaksinya dan mempelajari manusia sebagai makhluk sosial dan interaksinya. Menurut (Ikhsani & Alfiansyah, 2023) pembelajaran IPAS adalah integrasi antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Adapun menurut (Septiana, 2023) kurikulum pada pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka IPA dan IPS dari kurikulum secara terpisah karena mereka adalah pendidik dan pelaksana kurikulum. Sedangkan menurut (Rahmayati & Prastowo, 2023) kurikulum IPAS bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya, para guru melaksanakan komponen ilmu pengetahuan dan studi sosial dari kurikulum secara terpisah karena mereka adalah pendidik dan pelaksana kurikulum.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran maka sangat diharapkan untuk siswa dapat memahami segala sesuatu yang sudah diberikan oleh guru. Menurut (Yonanda, 2017) karena menguasai sesuatu dengan pikiran adalah definisi dari pemahaman belajar maka memerlukan seseorang secara kognitif memahami aplikasi, dampak filosofis, dan maknanya agar para siswa dapat memahami suatu situasi. Adapun menurut (Samsiyah et al., 2021) pemahaman adalah keterampilan kognitif yang mencakup berbagai persyaratan yang perlu dipenuhi oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa merupakan hal yang diperlukan siswa untuk dapat memahami semua pembelajaran yang telah diberikan. Sedangkan menurut (Fatimah et al., 2024) pemahaman adalah suatu keterampilan kognitif yang termasuk kepada berbagai persyaratan yang perlu dipenuhi oleh siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa pemahaman siswa adalah keterampilan yang ada di dalam diri siswa.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran IPAS yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diberikan. Selain itu dengan variasi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran ini siswa akan lebih tertarik pada pembelajaran sehingga siswa akan fokus pada video yang diberikan dan dapat memahami materi pembelajaran tersebut.

5. Referensi

Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan

- Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–70. <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/4034/2813>
- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ipa Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Fatimah, S. A., Lian, B., & Aryaningrum, K. (2024). Pengaruh Kartu Kuartet Toleransi terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 60. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.603>
- I.K.N.D. Yogi, I.N. Sudiana, & I.B. Putrayasa. (2024). Media Video Pembelajaran Ipa Berbasis Model Inkuiri Terbimbing Materi Perubahan Wujud Zat. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 111–123. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i1.3178
- Ikhsani, N. M. I., & Alfiansyah, I. A. (2023). Persepsi Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1597–1608. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7132>
- Jaya, M., Putra, A., Alim, J. A., Kesulitan, A., Siswa, B., Khusus, B., Belajar, K., Harits, M. R., & I. (2023). Menulis (Disgrafia) pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(6), 9296–9302.
- Jesi Alexander Alim, Adinda Quratul Aini, Gabriella Dameria Siregar, & Risa Elyafatma Silaen. (2023). Pemanfaatan Teknologi Multimedia Sebagai Peningkatan Motivasi Pembelajaran Siswa Serta Keprofesionalisasian Guru. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 187–195. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.500>
- Magdalena, I., Melanis, M., & Dewi, Y. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik dalam Desain Intruksional Berbasis Daring di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1. *As-Sabiqun*, 2(2), 49–65. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i2.1002>
- Nasikhah, A. D., Yuliyani, M., Khikmah, N., & Safitri, W. D. (2021). Analisis Kebutuhan terhadap Video Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK N 1 Batang. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2021*, 121–126. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Ndraha, F. K., Harefa, L. W., & Lase, N. K. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Video pada Pembelajaran IPA. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3673–3679. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1347>
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717>
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 16. <https://doi.org/10.24114/esjpsgd.v13i1.41424>
- Samsiyah, S., Hermansyah, H., & Kuswidyanarko, A. (2021). Efektivitas Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Jurnal Holistika*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.119-126>
- Septiana, A. N. I. M. A. W. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ipa Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54. [file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB \(2\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB%20(2).pdf)
- Suparman, M. A. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 25(3), 239–250. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/30152%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/30152/11329>
- Wahyuni, S., Hariandi, A., & Alirmansyah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik pada Muatan IPA Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Video Interaktif. *Journal on Education*, 5(2), 5152–5172. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1254>
- Wulandari, I., Alim, J. A., & Putra, M. J. A. (2022). Pengembangan Video Animasi Materi Pengukuran Panjang dan Berat untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7078–7092. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2633>

Yonanda, D. A. (2017). PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MATA PELAJARAN PKn TENTANG SISTEM PEMERINTAHAN MELALUI METODE M2M (MIND MAPPING) KELAS IV MI MAMBAUL ULUM TEGALGONDO KARANGPLOSO MALANG. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.410>